

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian yang dikategorikan penelitian kuantitatif dimana penguji menekankan pada pengujian dan pembuktian terhadap data yang diambil dari data laporan keuangan perusahaan dan non keuangan perusahaan manufaktur yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdapat empat objek yang digunakan, antara lain *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), Umur Perusahaan, dan *Underpricing*. Dalam penelitian ini objek yang dipakai menjadi variabel independen adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan Umur Perusahaan. Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah *Underpricing*.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data tersebut diperoleh atau didapatkan melalui media internet atau media perantara. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau didapatkan secara tidak langsung dari media perantara, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 dari <https://idx.co.id> atau (Finance, 2022). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode

pengumpulan data secara dokumenter, setelah data terkumpul selanjutnya data tersebut di analisis untuk hipotesis seperti yang dijelaskan dalam rumusan masalah penelitian.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data eksternal yang didapatkan dari media internet dengan situs <https://idx.co.id> atau <https://lembarsaham.com> secara tidak langsung dari media perantara lainnya yang didapatkan dari situs Bursa Efek Indonesia dan beberapa literatur lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dan penelitian ini mengambil perusahaan-perusahaan manufaktur yang melakukan penawaran umum perdana saham atau *Initial Public offering* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang melakukan IPO pada tahun 2017-2020. Sampel merupakan bagian dari populasi, pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013).

Kriteria dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *overpricing saham* pada tahun 2017-2020.

3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2017-2020 sebagai data keuangan penelitian.

Tabel 3.1 Proses penarikan sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020	47
Perusahaan manufaktur yang mengalami <i>overpricing saham</i> pada tahun sampling 2017-2020	(10)
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2017-2020 sebagai data penelitian	(0)
Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitaian	37

Berdasarkan pada tabel 3.1 maka dapat disimpulkan jumlah perusahaan manufaktur yang melakukan *Initial Public Offering* pada tahun 2017-2020 sebanyak 47 perusahaan. 10 perusahaan di keluarkan karena mengalami *overpricing*, sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 37 sampel data perusahaan.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel Independen dan Dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif (Retnowati, 2013). Variabel independen nantinya menjelaskan bagaimana masalah dalam peneilitan di

pecahkan. Variabel independen dapat dikatakan sebagai variabel bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah :

$X_1 = \text{Debt to Equity Ratio}$

$X_2 = \text{Return On Asset}$

$X_3 = \text{Umur Perusahaan}$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah jenis variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2013). Variabel dependen dapat dikatakan juga sebagai suatu variabel yang terikat. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel dependen adalah *Underpricing* (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

1. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio keuangan yang membandingkan antara jumlah hutang dengan ekuitas (Retnowati, 2013). Ekuitas dan hutang digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional usahanya yang harus berada pada jumlah yang proposional. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga biasa disebut dengan rasio leverage atau rasio pengungkit dimana rasio ini sering digunakan sebagai pengukuran dari suatu investasi yang berada di dalam perusahaan (Retnowati, 2013).

2. *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) sering digunakan sebagai untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba melalui total aktivasnya (Saputra dkk, 2016). *Return On Asset* merupakan suatu rasio keuangan yang

digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

3. Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan bahwa sejauh mana suatu perusahaan mampu mempertahankan usahanya, sehingga berpengaruh pada tingkat pengalaman yang dimiliki dalam menghadapi suatu persaingannya Kristiantari, (2013). Variabel ini diukur berdasarkan lama berdirinya perusahaan dengan menghitung dimulai dari sejak pertama kali perusahaan tersebut berdiri sampai tahun perusahaan *listing* (proses pencatatan saham sebuah perusahaan di Bursa Efek Indonesia). Umur perusahaan ini dihitung dengan skala tahunan, pengukuran ini juga digunakan oleh (Kristiantari, 2013).

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian adalah *Underpricing*. Tingkat *underpricing* ini diproxy dengan perhitungan *Initial Return* (IR) yang diukur dengan selisih antara penutupan harga saham pada hari pertama di pasar sekunder dengan harga saham penawaran perdana dibagi dengan harga IPO.

$$\text{Initial Return (IR)} = \frac{\text{Harga penutupan pasar sekunder} - \text{Harga saham IPO}}{\text{Harga IPO}}$$

Sumber : data diolah peneliti tahun 2022

2. Variabel independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan umur perusahaan.

3.6 Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Instrumen	Skala
1.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hutang dengan modal. Rasio ini di caari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan modal	$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
2.	<i>Return On Asset</i> (ROA)	Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya	$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3.	Umur Perusahaan	Merupakan lamanya sebuah perusahaan tersebut berdiri	Dihitung menggunakan skala tahunan	Angka

3.7 Metode Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan catatan-catatan peristiwa, laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia, jurnal-jurnal, artikel-artikel dan situs lain sesuai dengan data-data yang diperlukan.

3.8 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Metode analisis regresi linier berganda dapat menjelaskan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, juga untuk menganalisis pengukuran kekuatan hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan SPSS. Rumus analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Penjelasan :

Y = *Underpricing*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X2 = *Return On Asset* (ROA)

X3 = Umur Perusahaan

e = *Standar Error*

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis dan untuk mengetahui bahwa data yang diteliti normal tidak mengalami masalah multikorelasi, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel secara singkat dalam penelitian ini. Retnowati, (2013) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah prasyarat utama yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi dasar atau memenuhi seluruh uji asumsi klasik sehingga diperoleh model regresi yang BLUE (*Best Linier Unbised Estimate*) (Retnowati, 2013). Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji *t* dan uji *f* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistiks (Retnowati, 2013).

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang normal adalah nilai residual yang memiliki distribusi normal atau mendekati rata-rata. Adapun beberapa metode yang digunakan dalam

uji normalitas, dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut terdistribusi normal (Retnowati, 2013). Selain itu bisa menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal (Sari, 2020).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Retnowati, 2013). Multikolinieritas dapat menyebabkan variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) (Retnowati, 2013). Jika, nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan

nilai VIF < 10 , tidak ada korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) (Retnowati, 2013).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson Menurut (Retnowati, 2013) sebagai berikut.

1. $DU < DW$, $4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya tidak terjadi autokorelasi.
3. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Retnowati, 2013).

Uji heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji gletser yaitu dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel

independen. Jika nilai signifikansi variabel bebas $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.7 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t test)

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan uji statistik t yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (*Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan Umur Perusahaan) secara individual terhadap variabel dependen (*Underpricing*). Apabila nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) $> 0,05$ (Wiratna S, 2019).

Adapun kriteria dalam uji statistik sebagai berikut :

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Goodness of fit*), yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R^2) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat di jelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Wiratna S, 2019). Nilai *Adjusted R²* adalah 0 sampai 1. Jika nilai *Adjusted R²* mendekati 1, artinya variabel independen mampu

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan sebaliknya jika nilai *Adjusted R²* mendekati 0 artinya kemampuan variabel independen untuk memprediksi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai *Adjusted R²* sama dengan 0 maka yang dapat digunakan adalah nilai *R²* Retnowati, (2013).

c. Regresi Linier Berganda

Untuk pengujian hipotesis digunakan analisis regresi berganda. Hasil dari analisis regresi berganda berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai aktual dapat diukur dari *Goodness Of fitnya*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinan dan nilai statistik T. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila diuji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila uji statistiknya berada dalam dimana H_0 diterima (Retnowati, 2013).